

SKRIPSI 55

**ANALISIS FENG SHUI BENTUK DAN LIMA
ELEMEN TERHADAP KEBERHASILAN KAFE DI
BANDUNG**

OBJEK STUDI: GAJUA KOPI DAN SEKETARA



**NAMA : NABILA YULIA PUTRI
NPM : 6111801157**

PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 55

**ANALISIS FENG SHUI BENTUK DAN LIMA
ELEMEN TERHADAP KEBERHASILAN KAFE DI
BANDUNG**

OBJEK STUDI: GAJUA KOPI DAN SEKETARA



**NAMA : NABILA YULIA PUTRI
NPM : 6111801157**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T.

PENGUJI :

Ir. P. Herman Wilianto, M.S.P., Ph.D.

Dewi Mariana, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Yulia Putri
NPM : 6111801157
Alamat : Jl. Lamda No. 15, Cigadung Raya, Kota Bandung, Jawa Barat.
Judul Skripsi : Analisis *Feng Shui* Bentuk dan Lima Elemen terhadap Keberhasilan Kafe di Bandung (Objek Studi: Gajua Kopi dan SeKeTara)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 23 September 2023



Nabila Yulia Putri

Abstrak

ANALISIS FENG SHUI BENTUK DAN LIMA ELEMEN TERHADAP KEBERHASILAN KAFE DI BANDUNG (OBJEK STUDI: GAJUA KOPI DAN SEKETARA)

Oleh

Nama: Nabila Yulia Putri

NPM: 6111801157

Kafe sudah menjadi salah satu ranah usaha kuliner yang sering dijumpai di Kota Bandung sebagai kota wisata. Tingginya ketertarikan pengunjung pada usaha kuliner kafe menyebabkan maraknya usaha kafe di Kota Bandung. Banyaknya kafe yang ada menyebabkan tingginya persaingan antar usaha sehingga pemilik kafe didorong untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya untuk menarik pengunjung yang lebih banyak.

Usaha kafe paling banyak ditemui pada Kawasan Bandung Utara, dengan letak strategis yang berada di kawasan komersial dan dekat dengan universitas sebagai salah satu potensi untuk menarik pengunjung dalam kalangan mahasiswa. Beberapa kafe pada daerah ini adalah kafe Gajua Kopi dan SeKeTara. Kedua kafe ini dimiliki oleh pemilik yang sama dengan lokasi yang berada di area komersial sehingga cocok untuk dijadikan lahan untuk berbisnis.

Walaupun kedua kafe dimiliki oleh pemilik yang sama dan berada di area komersial, namun dari survey awal jumlah pengunjung Gajua Kopi lebih banyak dibandingkan dengan SeKeTara, yang dapat menjadi salah satu isunya karena SeKeTara berada di jalan yang lebih besar daripada Gajua Kopi. Perbedaan jumlah pengunjung ini tentunya dipengaruhi oleh waktu kunjungan, perbedaan letak lokasi, juga dari segi Feng Shui yang berpengaruh terhadap keberhasilan operasional di Gajua Kopi dan SeKeTara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan antara kafe Gajua Kopi dan SeKeTara, serta mengetahui dan menganalisa pengaruh Feng Shui Teori Aliran Bentuk dan Feng Shui Lima Elemen terhadap bentuk fisik dan ruang dalam bangunan di kedua kafe tersebut. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana Feng Shui Teori Bentuk dan Feng Shui Lima Elemen memengaruhi bentuk fisik dan ruang dalam bangunan dalam operasionalnya.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang digunakan diperoleh dari studi literatur dan menggunakan cara survey atau observasi langsung ke objek penelitian, juga dengan wawancara kecil dengan pemilik kafe.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan Feng Shui Teori Aliran Bentuk dan Feng Shui Lima Elemen pada kafe yang mengakibatkan perbedaan keberhasilan operasional kedua kafe tersebut. Perbedaan kesesuaian Feng Shui tidak terlalu signifikan, namun pada Teori Aliran bentuk khususnya Teori 4 Hewan Langit, dan Teori Lima Elemen pada ruang dalam Gajua Kopi lebih sesuai dibandingkan dengan SeKeTara. Adanya perbaikan dengan cara menambahkan atau mengurangi elemen dapat menghasilkan kesesuaian dan keberhasilan yang lebih baik bagi pemilik kedua kafe tersebut.

Kata-kata kunci: *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk, *Feng Shui* Lima Elemen, Kota Bandung, Kafe, Gajua Kopi, SeKeTara.



Abstract

FENG SHUI ANALYSIS OF THE FORM AND FIVE ELEMENTS OF THE SUCCESS OF CAFES IN BANDUNG (OBJECT OF STUDY: “GAJUA KOPI” AND “SEKETARA”)

By

Name: Nabila Yulia Putri

NPM: 6111801157

Cafes have become one of the areas of culinary business that is often found in the city of Bandung as a tourist city. The high interest of visitors in culinary cafe businesses has led to the proliferation of cafe businesses in the city of Bandung. The large number of existing cafes causes high competition between businesses so that cafe owners are encouraged to be more creative in developing their businesses to attract more visitors.

Cafe businesses are most often found especially in the North Bandung area, with its strategic location and close to universities as a potential visitor for students. Several cafes in this area are Gajua Kopi and SeKeTaRa cafes. These two cafes are owned by the same owner and are located in a commercial area so they are suitable as land for doing business.

Even though both cafes are owned by the same owner and are in a commercial area, from initial surveys the number of visitors to Gajua Kopi is greater than to SeKeTara, which could be one of the issues because SeKeTara is on a bigger road than Gajua Kopi. The difference in the number of visitors is of course influenced by the time of visit, differences in location, and also in terms of FengShui which influences the success of visitors at Gajua Kopi and SeKeTara.

This research aims to the comparison between “Gajua Kopi” and “SeKeTaRa” cafes, as well as determine and analyze the influence of Feng Shui Theory of Form and Feng Shui Five Elements on the physical form and interior of the buildings in the two cafes. The research question is how the Feng Shui Theory of Form and Feng Shui Five Elements influence physical form and interior of the building in its operations.

The research method uses descriptive qualitative research methods. The data used was obtained from literature studies and using surveys or direct observation of the research object, as well as small interview with the cafe owner.

The results of this research indicate differences in the Feng Shui Theory of Form Flow and Feng Shui Five Elements in the cafes, resulting in variations in the operational success of both cafes. The differences in Feng Shui compatibility are not too significant, but in the Theory of Form Flow, especially the Theory of Four Celestial Animals, and the Theory of Five Elements in the space within Gajua Coffee, it is more suitable compared to SeKeTara. Improvement by adding or reducing elements can lead to better compatibility and success for the owners of both cafes.

Key words: *Feng Shui Theory of Form, Feng Shui Five Elements, Bandung City, Cafe, Gajua Kopi, SeKeTara.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Hartanto Budiyuwono, Ir., Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta sebagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, P. Herman Wilianto, Ir., M.S.P., Ph.D. dan Dewi Mariana, S.t., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pak GY selaku pemilik kafe Gajua Kopi dan SeKeTara yang telah bersedia memberi izin dan bantuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kedua kafe.
- Orang tua serta anggota keluarga yang senantiasa memberi dukungan, doa, dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
- Terima kasih kepada Phoebe Edrica, Jessica Putri Wijaya, dan Della Melinia atas bantuan, masukan, dukungan, dan doa yang diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan penulisan ini.

Bandung, September 2023

Nabila Yulia Putri



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Penelitian	8
1.7 Metode Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Definisi Keberhasilan.....	11
2.2 Definisi Kafe	11
2.3 Feng Shui	12
2.3.1 Definisi <i>Feng Shui</i>	12
2.3.2 <i>Feng Shui</i> Teori Aliran Bentuk	13
2.3.2.1 Teori Bentuk Berdasarkan Bentuk Alam.....	15
2.3.2.2 Teori Bentuk Berdasarkan Bentuk Lahan	16
2.3.2.3 Teori Bentuk pada Desain Ruang Dalam	19
2.3.4 <i>Feng Shui</i> Lima Elemen	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.4	Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV DATA PENELITIAN		29
4.1	Data Umum Kafe Gajua Kopi.....	29
4.1.1	Batasan pada Tapak	30
4.1.2	Tata Ruang Gajua Kopi	33
4.1.3	Eksterior Bangunan	35
4.1.4	Interior Bangunan	35
4.2	Data Umum Kafe SeKeTara	38
4.2.1	Batasan pada Tapak	39
4.2.2	Tata Ruang SeKeTara.....	41
4.2.3	Eksterior Bangunan	42
4.2.4	Interior Bangunan	43
BAB V ANALISIS BANGUNAN KAFE GAJUA KOPI DAN SEKETARA, BANDUNG		45
5.1	Analisis <i>Feng Shui</i> Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen di Gajua Kopi... 45	45
5.1.1	Analisis Eksterior Bangunan	45
5.1.1.1	Letak dan Orientasi Bangunan	45
5.1.1.2	Kondisi Lingkungan Sekitar	46
5.1.1.3	Sirkulasi dan Aksesibilitas	47
5.1.1.4	Analisis Berdasarkan Prinsip 4 Hewan Langit.....	48
5.1.1.5	Analisis Bentuk Lahan	52
5.1.1.6	Analisis Selubung Bangunan.....	53
5.1.2	Analisis Interior Bangunan.....	59
5.1.2.1	Analisis Sirkulasi Interior.....	59
5.1.2.2	Interior Denah Lantai Gajua Kopi	61
5.2	Analisis <i>Feng Shui</i> Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen di SeKeTara	67
5.2.1	Analisis Eksterior Bangunan	67
5.2.1.1	Letak dan Orientasi Bangunan	68
5.2.1.2	Kondisi Lingkungan Sekitar	69
5.2.1.3	Sirkulasi dan Aksesibilitas	70
5.2.1.4	Analisis Berdasarkan Prinsip 4 Hewan Langit	70
5.2.1.5	Analisis Bentuk Lahan	75
5.2.1.6	Analisis Selubung Bangunan.....	76
5.2.2	Analisis Interior Bangunan.....	80

5.2.2.1 Analisis Sirkulasi Interior.....	80
5.2.2.2 Interior Denah Lantai SeKeTara.....	82
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1 Kesimpulan.....	89
6.1.1 <i>Feng Shui</i> Aliran Bentuk dan Lima Elemen pada bangunan Gajua Kopi.....	89
6.1.2 <i>Feng Shui</i> Aliran Bentuk dan Lima Elemen pada bangunan SeKeTara.....	90
6.2 Saran.....	92
6.2.1 Kafe Gajua Kopi.....	92
6.2.2 Kafe SeKeTara.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Universitas di Kawasan Bandung Utara.....	3
Gambar 1.2 Lokasi Gajua Kopi.....	4
Gambar 1.3 Lokasi SeKeTara	4
Gambar 1.4 Logo Gajua Kopi	5
Gambar 1.5 Logo SeKeTara.....	5
Gambar 1.6 Jarak Tempuh Lokasi Gajua Kopi dan SeKeTara	6
Gambar 2.1 Simbol Empat Hewan Langit.....	14
Gambar 2.2 Hubungan antar <i>Feng Shui</i> Lima Elemen.....	22
Gambar 4.1 Logo dan Bangunan Gajua Kopi	29
Gambar 4.2 Arah Mata Angin Gajua Kopi	30
Gambar 4.3 Batas Tapak Utara, TRIANGLE.....	31
Gambar 4.4 Batas Tapak Timur, Jl. Sawunggaling.....	31
Gambar 4.5 Batas Tapak Timur, Rahayu <i>Handycraft And Drums Factory</i>	32
Gambar 4.6 Batas Tapak Selatan, LAMANSUA <i>Coffee & Eatery</i>	32
Gambar 4.7 Batas Tapak Barat, Laboratorium Patologi Anatomi Datia.....	33
Gambar 4.8 Denah Lantai Dasar Gajua Kopi.....	34
Gambar 4.9 Denah Lantai Atas Gajua Kopi.....	34
Gambar 4.10 Eksterior Gajua Kopi	35
Gambar 4.11 Area Parkir Gajua Kopi	35
Gambar 4.12 Area Kasir Gajua Kopi	36
Gambar 4.13 Ruang Dalam Gajua Kopi.....	36
Gambar 4.14 Ruang Dalam Gajua Kopi.....	37
Gambar 4.15 Mushola dan Tempat Wudhu Gajua Kopi.....	37
Gambar 4.16 Logo dan Bangunan SeKeTara.....	38
Gambar 4.17 Arah Mata Angin Gajua Teh	39
Gambar 4.18 Batas Tapak Utara, Restoran Ayam Goalpara.....	39
Gambar 4.19 Batas Tapak Timur, Jl. Ir. H. Juanda	40

Gambar 4.20 Batas Tapak Selatan, Ayam Goreng & Bakar Pringgodani.....	40
Gambar 4.21 Batas Tapak Barat, Rumah Warga Gang Spanyol.....	41
Gambar 4.22 Denah Lantai SeKeTara.....	42
Gambar 4.23 Eksterior SeKeTara.....	42
Gambar 4.24 Area Kasir SeKeTara.....	43
Gambar 4.25 Ruang Dalam SeKeTara.....	44
Gambar 4.26 Tempat Wudhu dan Mushola SeKeTara.....	44
Gambar 5.1 Letak dan Orientasi Gajua Kopi.....	45
Gambar 5.2 Kawasan Lingkungan Sekitar Gajua Kopi.....	46
Gambar 5.3 Sirkulasi Kendaraan.....	47
Gambar 5.4 Letak Gajua Kopi Berdasarkan Prinsip 4 Hewan Langit.....	48
Gambar 5.5 Denah Gajua Kopi Berdasarkan Prinsip 4 Hewan Langit.....	48
Gambar 5.6 Sisi Kura-kura Hitam pada Bangunan Gajua Kopi.....	49
Gambar 5.7 Sisi Macan Putih pada Bangunan Gajua Kopi.....	50
Gambar 5.8 Sisi Naga Hiaju pada Bangunan Gajua Kopi.....	51
Gambar 5.9 Sisi Phoenix Merah pada Bangunan Gajua Kopi.....	52
Gambar 5.10 Bentuk Lahan Gajua Kopi.....	53
Gambar 5.11 Pembagian Sektor Selubung Bangunan Gajua Kopi.....	53
Gambar 5.12 Pembagian Selubung Bangunan Berdasarkan Sektor.....	54
Gambar 5.13 Selubung Bangunan Sektor Tenggara.....	55
Gambar 5.14 Selubung Bangunan Sektor Timur.....	56
Gambar 5.15 Selubung Bangunan Sektor Timur Laut.....	57
Gambar 5.16 Selubung Bangunan Sektor Utara.....	58
Gambar 5.17 Selubung Bangunan Sektor Barat Laut.....	58
Gambar 5.18 Arah Sirkulasi dan Tangga Gajua Kopi Lantai Dasar.....	60
Gambar 5.19 Arah Sirkulasi dan Tangga Gajua Kopi Lantai Atas.....	60
Gambar 5.20 Denah Gajua Kopi Arah Pintu Masuk Bangunan.....	61
Gambar 5.21 Pembagian Sektor Gajua Kopi.....	61
Gambar 5.22 Kasir Gajua Kopi.....	62
Gambar 5.23 Ruang Duduk 1 Gajua Kopi.....	63
Gambar 5.24 Ruang Duduk 2 Gajua Kopi.....	63

Gambar 5.25 Ruang Duduk 3 Gajua Kopi	64
Gambar 5.26 Ruang Duduk 4 Gajua Kopi	65
Gambar 5.27 Dapur Gajua Kopi.....	65
Gambar 5.28 Ruang Belakang Gajua Kopi	66
Gambar 5.29 Letak dan Orientasi SeKeTara.....	68
Gambar 5.30 Kawasan Lingkungan Sekitar SeKeTara	69
Gambar 5.31 Sirkulasi Kendaraan.....	70
Gambar 5.32 Letak SeKeTara Berdasarkan Prinsip 4 Hewan Langit	70
Gambar 5.33 Denah SeKeTara Berdasarkan Prinsip 4 Hewan Langit.....	71
Gambar 5.34 Sisi Kura-kura Hitam pada Bangunan SeKeTara	72
Gambar 5.35 Sisi Macan Putih pada Bangunan SeKeTara	73
Gambar 5.36 Sisi Naga Hiaju pada Bangunan SeKeTara	74
Gambar 5.37 Sisi Phoenix Merah pada Bangunan SeKeTara	75
Gambar 5.38 Bentuk Lahan SeKeTara.....	76
Gambar 5.39 Pembagian Sektor Selubung Bangunan SeKeTara.....	77
Gambar 5.40 Pembagian Selubung Bangunan Berdasarkan Sektor.....	77
Gambar 5.41 Selubung Bangunan Sektor Tenggara	78
Gambar 5.42 Selubung Bangunan Sektor Timur	79
Gambar 5.43 Selubung Bangunan Sektor Timur Laut	80
Gambar 5.44 Arah Sirkulasi dan Tangga SeKeTara	81
Gambar 5.45 Denah SeKeTara Arah Pintu Masuk Bangunan	82
Gambar 5.46 Pembagian Sektor SeKeTara	82
Gambar 5.47 Area Penerima SeKeTara	83
Gambar 5.48 Kasir SeKeTara.....	84
Gambar 5.49 Ruang Meeting SeKeTara.....	85
Gambar 5.50 Area Duduk Semi Outdoor SeKeTara	85
Gambar 5.51 Dapur SeKeTara	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel diagram kafe di Kota Bandung tahun 2016-2020	2
Tabel 1.2 Survey Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Posisi 4 Hewan Langit.....	14
Tabel 2.2 Teori Bentuk berdasarkan Topografi Tanah.....	16
Tabel 2.3 Teori Bentuk Berdasarkan Bentuk Lahan	16
Tabel 2.4 Kajian Feng Shui 5 Elemen	20
Tabel 2.5 Hubungan <i>Feng Shui</i> Lima Elemen	21
Tabel 3.1 Survey Penelitian.....	26
Tabel 5.1 Hasil Analisis Bangunan Gajua Kopi Berdasarkan Teori 4 Hewan Langit	52
Tabel 5.2 Hasil Analisis <i>Feng Shui</i> 5 Elemen pada Selubung Bangunan Gajua Kopi... 59	
Tabel 5.3 Hasil Analisis Interior Bangunan Gajua Kopi	66
Tabel 5.4 Hasil Analisis Bangunan SeKeTara Berdasarkan Teori 4 Hewan Langit.....	75
Tabel 5.5 Hasil Analisis <i>Feng Shui</i> 5 Elemen pada Selubung Bangunan SeKeTara	80
Tabel 5.6 Hasil Analisis Interior Bangunan SeKeTara.....	87
Tabel 6.1 Hasil Perbandingan Gajua Kopi dan SeKeTara.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

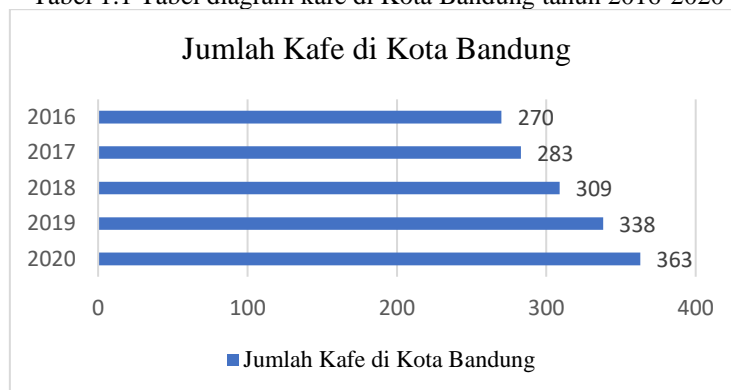
1.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah salah satu pusat dari kegiatan di Jawa Barat. Kota ini merupakan destinasi pariwisata sehingga dikenal sebagai kota wisata terbesar. Melihat Kota Bandung yang menjadi sasaran wisatawan maupun masyarakat setempat, banyak bangunan yang digunakan sebagai bangunan komersial dan dijadikan sebagai lahan usaha, bangunan komersial yang paling sering ditemukan dan tersebar luas di Kota Bandung adalah bangunan dengan fungsi kuliner, salah satunya adalah kafe.

Kafe sudah menjadi salah satu ranah usaha kuliner yang sering dijumpai di Kota Bandung sebagai kota wisata. Kafe merupakan tempat yang kegunaan utamanya adalah untuk meminum kopi, namun juga digunakan sebagai wadah aktivitas pengunjung untuk menikmati makanan, bersantai, bersosialisasi, dan aktivitas lainnya. Tingginya ketertarikan pengunjung pada usaha kuliner kafe menyebabkan maraknya usaha kafe di Kota Bandung. Banyaknya usaha kafe yang bermunculan menyebabkan tingginya persaingan antar usaha sehingga pemilik kafe didorong untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya untuk menarik pengunjung yang lebih banyak.

Walaupun adanya peningkatan dalam persaingan di bidang usaha kafe, ketertarikan pengunjung masih cukup tinggi dan diminati dari berbagai kalangan, mulai dari usia remaja hingga dewasa. Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan rata-rata konsumsi kopi per kapita penduduk Indonesia mencapai kisaran antara 1,25 kilogram per tahun per penduduk, sejak 2002 hingga Mei 2023 tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandung, berikut merupakan jumlah usaha kafe di Bandung dalam jangka tahun 2016 sampai tahun 2020:

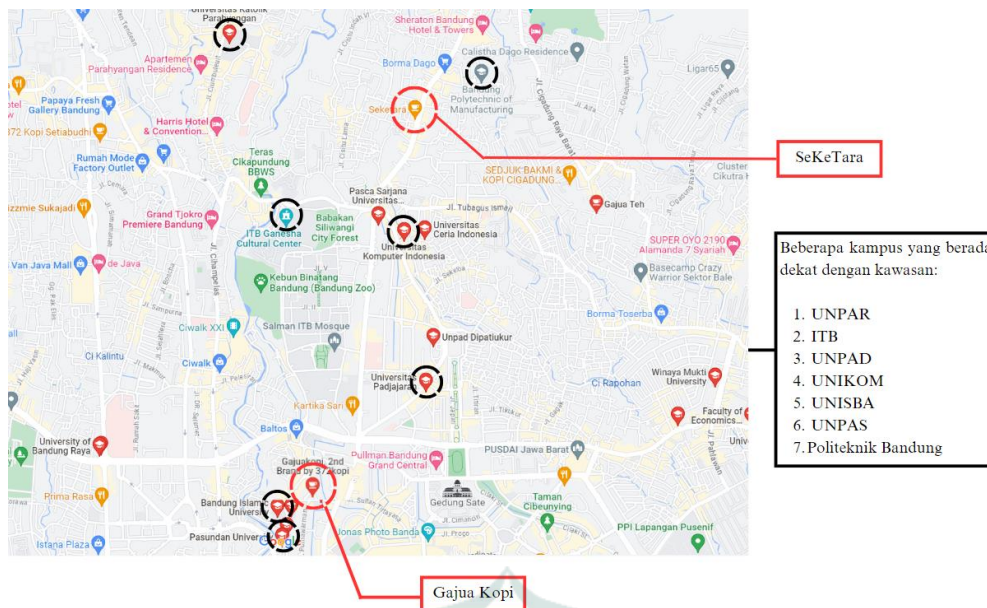
Tabel 1.1 Tabel diagram kafe di Kota Bandung tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020

Berdasarkan tabel diagram di atas, pada tahun 2016 jumlah kafe di Kota Bandung berjumlah 270 kafe, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 283 kafe, pada tahun 2018 berjumlah 309 kafe, pada tahun 2019 meningkat sejumlah 29 kafe menjadi 338, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 363 kafe.

Jumlah kafe, khususnya di pusat Kota Bandung paling banyak terdapat di daerah Bandung Utara. Daerah Bandung Utara berada pada pusat Kota Bandung yang juga merupakan kawasan dengan lokasi strategis yang tidak jauh dari fungsi pendidikan jenjang Universitas seperti UNPAR, ITB, UNISBA, UNPAS, UNIKOM, UNPAD, Politeknik Bandung, dan lainnya.



Gambar 1.1 Universitas di Kawasan Bandung Utara
 Sumber: Google Maps, 2023

Mahasiswa merupakan jiwa muda dan subjek yang memiliki naluri kreatif serta kerap menggemari ide-ide baru, naluri tersebut dapat dikembangkan dalam kunjungan mahasiswa ke beberapa kafe, sehingga mahasiswa kerap dijadikan salah satu target pasar untuk pendirian sebuah kafe. Tidak hanya kunjungan mahasiswa, namun kunjungan dari berbagai kalangan baik pria maupun wanita, baik remaja maupun dewasa juga cenderung menggemari berkegiatan di dalam kafe. Kegiatan yang dilakukan bisa berupa menyantap minuman dan makanan, bekerja, maupun bersosialisasi.

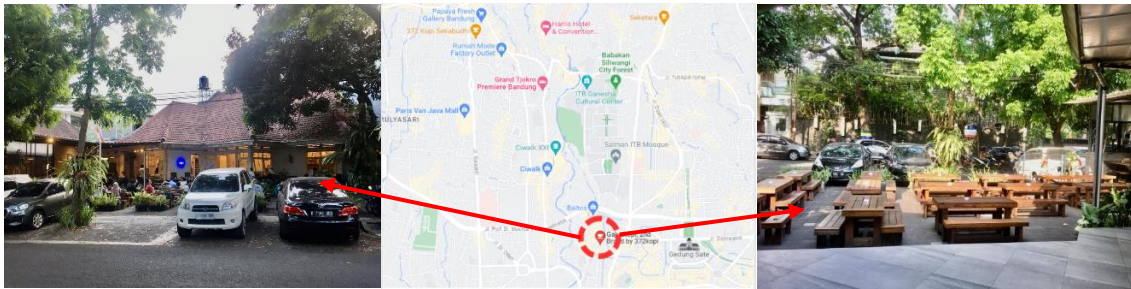
Banyaknya jumlah kafe yang semakin meningkat di Kota Bandung mendorong pemilik usaha untuk berani membangun kafe, pemilik usaha kafe dibuat lebih kreatif dalam berpikir untuk membuat konsep yang unik dalam pembuatan kafe tersebut guna menarik pengunjung yang banyak. Meskipun jumlah pengunjung kafe cenderung banyak, namun masih banyak kafe yang kurang berhasil walaupun memiliki letak yang strategis atau mempunyai interior yang bagus.

Terdapat dua contoh kafe yang diambil sebagai objek studi merupakan kafe yang dimiliki oleh Pak GY¹. Kedua kafe ini dimiliki oleh pemilik yang sama dengan menyajikan hidangan menu utama yang serupa baik minuman maupun makanan, minuman yang disajikan berupa kopi, teh, susu, dan minuman lainnya sedangkan untuk makanan beraneka ragam seperti nasi goreng, *rice*

¹ Pak GY: adalah sebagai pemilik kafe.

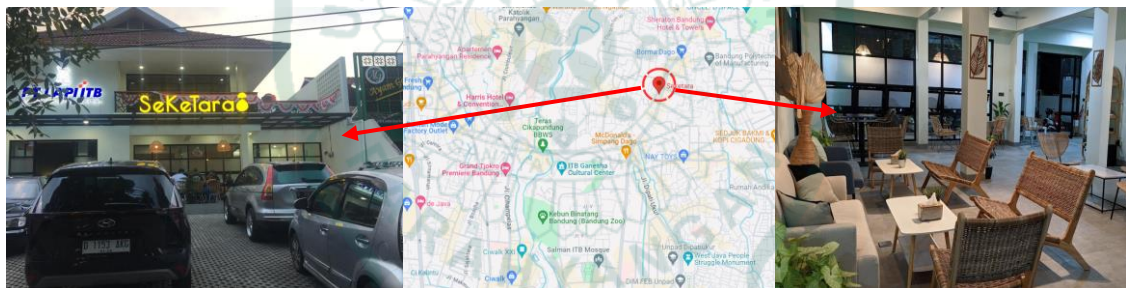
bowl, spaghetti, steak, pancake, dan lainnya. Meskipun menu utama hidangan cukup serupa, namun kedua kafe memiliki lokasi tapak, eksterior, dan interior yang berbeda.

1. Gajua Kopi, Jl. Sawunggaling No.7, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.



Gambar 1.2 Lokasi Gajua Kopi
Sumber: Google Maps, 2023

2. SeKeTara, Jl. Ir. H. Juanda No. 277, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.



Gambar 1.3 Lokasi SeKeTara
Sumber: Google Maps, 2023

Kafe Gajua merupakan *second brand* dari 372 Kopi, sedangkan SeKeTara adalah *brand* kafe lain yang dibuat oleh pemilik yang sama yaitu Pak GY. Kedua kafe berada di Kota Bandung dan berada di area komersial pada Jl. Sawunggaling dan Jl. Ir. H. Juanda. Kedua kafe ini memiliki beberapa konsep yang mengutamakan kenyamanan pengunjung sehingga memberikan kesan utama yang nyaman dan *homey*. Kedua objek studi memiliki beberapa kesamaan yang dapat dijadikan perbandingan dari segi kepemilikan, konsep ruang dalam yang menampilkan kesan nyaman seperti rumah, menu serupa yang disajikan, serta berada pada kawasan kota yang strategis dan berdekatan dengan sarana pendidikan tingkat perguruan tinggi. Masing-masing dari kedua

kafe tersebut juga memiliki tempat parkir yang berdempetan dengan jalan raya. Perbedaan utama diantara kedua kafe terletak pada lokasi tapak, luas lahan, gambar denah bangunan, bentuk bangunan, dan tata ruang dalam bangunan.



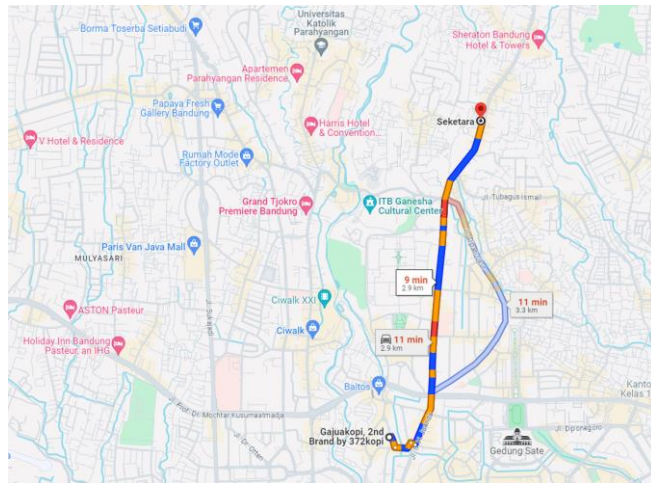
Gambar 1.4 Logo Gajua Kopi



Gambar 1.5 Logo SeKeTara

Dari perbedaan dan persamaan yang telah disebutkan serta data survey lapangan, tingkat keramaian pada kedua kafe terlihat signifikan berbeda. Walaupun Gajua Kopi dan SeKeTara dimiliki oleh pemilik yang sama, namun hasil dari survey awal, jumlah pengunjung Gajua Kopi lebih banyak dibandingkan dengan SeKeTara. SeKeTara yang berlokasi di kawasan komersial dan berada di jalan yang lebih besar dari Gajua Kopi, memiliki jumlah pengunjung yang lebih sedikit. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu lebih lanjut mengapa kedua kafe tersebut memiliki perbedaan jumlah pengunjung yang signifikan. Perbedaan jumlah pengunjung ini tentunya dipengaruhi oleh waktu kunjungan, perbedaan letak lokasi kawasan komersial. Selain itu, diduga juga indikasi *Feng Shui* ikut mempengaruhi keberhasilan operasional kedua kafe tersebut.

Feng shui adalah pengetahuan dari budaya Tiongkok kuno yang mengajarkan tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Koh, 2003; Kwok & O'Brien, 1991; Rossbach & Lin, 1998). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam hal ini terdapat pengaruh dari *Feng Shui* terhadap bentuk fisik dan tata ruang yang tersedia dalam Gajua Kopi dan SeKeTara, terhadap keberuntungan dan kemajuan operasional kafe untuk mendapatkan energi positif dan jumlah pengunjung yang lebih banyak. Maka dari itu, digunakan *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk dan *Feng Shui* Lima Elemen pada bentuk fisik mencakup eksterior bangunan dan tata ruang cakupan interior bangunan yang dapat menyatakan keberhasilan kedua objek studi.



Gambar 1.6 Jarak Tempuh Lokasi Gajua Kopi dan SeKeTara
 Sumber: Google Maps, 2023

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti:

- a. Bagaimana pengaruh *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen dalam bentuk fisik bangunan terhadap keberhasilan kafe Gajua Kopi dan SeKeTara?
- b. Bagaimana pengaruh *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen pada ruang dalam terhadap keberhasilan kafe Gajua Kopi dan SeKeTara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat perbandingan antara kafe Gajua Kopi dan SeKeTara serta menganalisa tata ruang dan bentuk kafe berdasarkan prinsip *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen sehingga dapat menciptakan keberhasilan dan ruang yang memiliki *Feng Shui* lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui perbandingan yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan pemilik kafe mengenai *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen dalam Arsitektur. Manfaat lain dari penelitian ini sebagai saran dan masukan guna memajukan kafe yang dimiliki oleh Pak GY, juga untuk diterapkan dalam desain mendatang. Penelitian ini

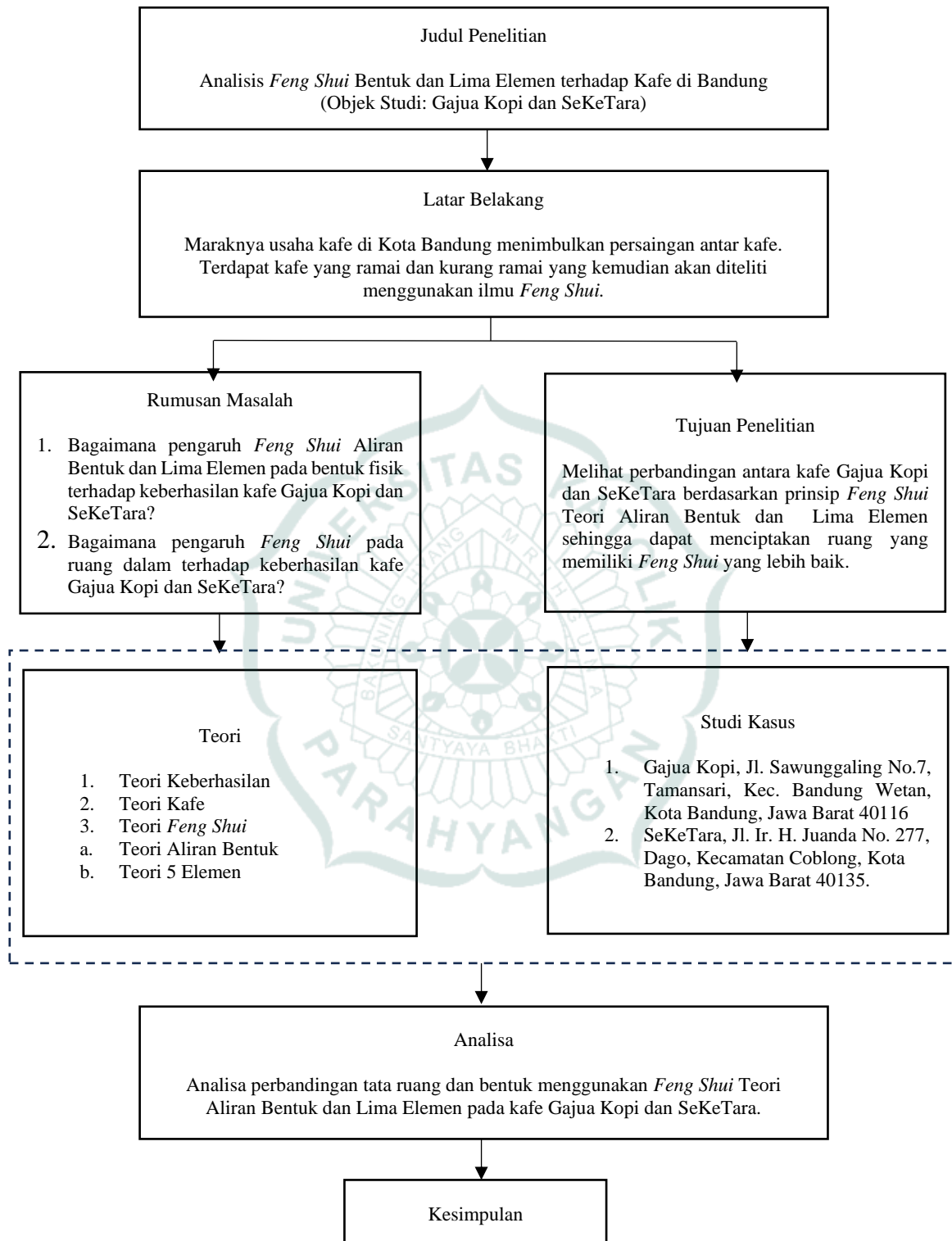
juga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam perancangan kafe, terutama dalam bentuk fisik dan ruang dalam agar dapat menjadi potensi usaha yang baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada dua cabang kafe yang dimiliki oleh Bapak GY dan, yaitu Gajua Kopi dan SeKeTara yang berada di kawasan Kota Bandung, Jawa Barat. Dimulai dari lokasi, gambar denah, bentuk bangunan, ruang dalam, yang akan dikaji menggunakan *Feng Shui* Teori Aliran Bentuk dan Lima Elemen.



1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara survey langsung ke objek penelitian yaitu kafe Gajua Kopi di Jl. Sawunggaling No.7, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116 dan SeKeTara di Jl. Ir. H. Juanda No. 277, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

Survey yang dilakukan di kafe Gajua Kopi dan SeKeTara dimulai dibulan September 2023, lalu pada tanggal 6 dan 12 Oktober 2023 dengan cara pengambilan foto dan pengukuran luas bangunan dimulai dari bagian luar bangunan hingga luas ruang dalam bangunan guna mendapatkan ukuran denah ruang dalam. Survey Kembali dilakukan pada tanggal 17 November setelah pekan sidang 2. Selain itu, dilakukan juga wawancara singkat dengan pemilik kafe. Pergantian objek studi dilakukan beberapa kali sehingga survey dilakukan kembali pada tanggal 5 dan 7 Desember 2023.

Tabel 1.2 Survey Penelitian

